PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *SOMATIC, AUDIOTORY, VISUAL, INTELEKTUAL* (*SAVI)* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA PADA MATERI BAGIAN-BAGIAN TUMBUHAN DI KELAS V SD NEGERI 1 SEGERI.

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan Guna Memperoleh Gelar sarjana pendidikan pada Jurusan IImu pendidikan program studi guru sekolah Dasar STKIP Andi Matappa

OLEH:

RIZAL ANWAR

919862060057

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN ANDI MATTAPPA

2023\2024

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/_ezBdgVoNDbMdvlw2nnGHA

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SOMATIC AUDIOTORY VISUAL INTELECTUAL SAVI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA MATERI BAGIAN- BAGIAN TUMBUHAN KELAS V SD NEGERI 1 SEGERI .

Atas nama saudari :

Nama : RIZAL ANWAR

NIM : 919862060057

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Program studi : Pendidikan Guru sekolah Dasar

Setelah diperiksa/diteliti ulang, telah memenuhi persyaratan untuk dipertahankan dalam ujian proposal skripsi

Pangkajene, September 2023

Disetujui oleh:

Pembimbing I	Pembimbing II
PATTOLA MUHAJIR, SE.,MM	**KHARUN NISSA TAYYIBU, S.Pd., M.Pd**

Diketahui Oleh :

Ketua STKIP Andi Matappa	Ketua program Studi PGSD
A.ZAM IMMAWAN ALAM, S.H., M.H	**FIRDHA RAZAK, S.Pd, M.Pd**

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/_ezBdgVoNDbMdvlw2nnGHA

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Andi Matappa, sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada hari sabtu, 23 september 2023

Diketahui Oleh
Ketua Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Andi Matappa

A. ZAM IMMAWAN ALAM, SH., MH

Dengan Susunan Panitia Ujian sebagai berikut :

Ketua : Pattola Muhajir, SE.,MM (.....)

Sekretaris : Kherun Nisa'a Tayibu, S.Pd, M.Pd (.....)

Penguji: 1. A. Shyam Sarjani Alam, ST.,S.Pd.,M.Pd (.....)

2. Dra. Hj. Harmini Abbas M.Pd (.....)

Pembimbing : 1. Pattola Muhajir, SE.,MM (.....)

2. kherun Nisa'a Tayibu, S,Pd.,M.Pd (.....)

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/_ezBdgVoNDbMdvlw2nnGHA

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RIZAL ANWAR

NPM : 919862060057

Jurusan/Program Studi : Ilmu Pendidikan/ Pendidikan Guru Sekolah Dasar

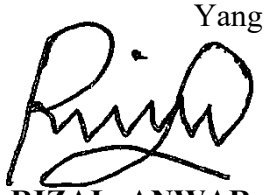
Judul Skripsi : Penerapan Model Somatic Audiotory Visual Intelectual Savi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Materi Bagian Tumbuh-Tumbuhan Kelas V Sdn Negeri 1 Segeri

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar merupakan karya saya sendiri dan segala sesuatunya dikemudian hari adalah tanggungjawab saya sendiri.

Apabila dikemudian hari ternyata isi skripsi ini, baik sebahagian maupun seluruhnya hasil tiruan atau duplikat, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai ketentuan yang berlaku.

Pangkajene, AGUSTUS 2023

Yang membuat pernyataan.



RIZAL ANWAR

NPM : 919862060057

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/_ezBdgVoNDbMdvlw2nnGHA

MOTTO

- ***Sesungguhnya Allah tidak akan merubah nasib suatu kaum kecuali kaum itu sendiri yang mengubah apa-apa yang ada pada diri mereka. (QS. 13 : 11)***
- ***Keberhasilan adalah kemampuan untuk melewati dan mengatasi dari suatu kegagalan ke kegagalan berikutnya tanpa kehilangaan semangat. (Wiston Chuchil)***
- ***Raihlan ilmu, dan untuk meraih ilmu belajarlah untuk tenang dan sabar. (Khalifah Umar bin Khatab)***

PERSEMBAHAN

- ***Untuk kedua orang tuaku yang memberikan saya semangat, dan doa tiada henti.***
- ***Untuk semua kakakku Akmal, Ishak , Abdillah, Adnal.yang senantiasa memberi semangat dan kekuatan untukku.***
- ***Untuk keponakanku Azka, putri Patimah untuk teman-teman seperjuanganku Rifaldi, Indra Rahmanul untuk Almamater STKIP ANDI MATTAPPA***

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/_ezBdgVoNDbMdvlw2nnGHA

ABSTRAK

Rizal anwar, 2023, Penerapan Model Somatic Audiotory Visual Intelectual Savi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Materi Bagian Tumbuh-Tumbuhan Kelas V Sdn Negeri 1 Segeri. Skripsi. Dibimbing oleh Pattola Muhajir, dan Khaerun Nissa tayyibu ,Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Penelitian ini menelaah tentang penerapan model pembelajaran *somatic, audiotory, visual, and intelectual* (SAVI) untuk meningkatkan hasil belajar murid pada pembelajaran IPA materi bagian-bagian tumbuhan kelas V di SD Negeri Segeri. masalah utama penelitian ini adalah: Apakah Penerapan Model Pembelajaran Somatic Audiotory visual intelectual savi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA di kelas V SD Negeri 1 Segeri. Tujuan penelitian ini yaitu: untuk meningkatkan hasil belajar IPA melalui penerapan model pembelajaran somatic Audiotory visual intelectual Savi materi bagian-bagian tumbuhan di kelas V di SD Negeri 1 segeri V.

Penelitian ini menggunkan pendekatan Penelititian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Desain penelitian terdapat 4 tahap yaitu perencanaan (*plan*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi. Subjek pada penelitian ini sebanyak 24 siswa kelas V SD Negeri 1 segeri VI. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan instrumen dokumentasi, observasi dan tes hasil belajar. Analisis data menggunakan persentase dan analisis klasikal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I pertemuan 1 pada aktivitas siswa memperoleh presentase sebesar 65,6% dan hasil belajar sebesar 78,6%. Pada pertemuan 2, hasil aktivitas siswa sebesar 71,8%. dan hasil belajar sebesar 79%. Pada siklus II pertemuan 1 pada aktivitas siswa memperoleh presentase sebesar 84,3% dan hasil belajar sebesar 85,1%. Pertemuan 2 pada hasil aktivitas siswa sebesar 96,8% dan hasil belajar diperoleh nilai rata-rata sebesar 90% dan memenuhi KKM. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model *somatic, audiotory, visual, and intelectual* (SAVI) dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada materi bagian-bagian tumbuhan di kelas V di SD Negeri 1 Segeri.

Kata Kunci: IPA, Pembelajaran, SD, *somatic, audiotory, visual, intelectual,* SAVI.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/_ezBdgVoNDbMdvlw2nnGHA

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim, Assalamu'alaikum,

Puji syukur peneliti haturkan kehadirat Allah. Yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta inayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad. Dengan harapan semoga mendapat syafaatnya kelak.

Skripsi yang berjudul ***"Penerapan Model Pembelajaran Somatic, Audiotory, Visual, Intelektual (Savi) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Pada Materi Bagian-Bagian Tumbuhan Di Kelas V Sd Negeri 1 Segeri.***"ini disusun guna memenuhi tugas dan persyaratan untuk menyelesaikan studi pada prodi Pgsd pendidikan STKIP Andi Matappa. Penulis dalam menyelesaikan skripsi penelitian ini mendapat dukungan baik moral maupun material dari berbagai pihak Khusus. Maka pada kesempatan ini dengan kerendahan hati dan rasa hormat penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Hj. Zaorah Sapan, S.Pd. Selaku Ketua Yayasan Matahari Matappa.
2. Bapak A. Zam Immawan Alam, S.H.,M.H. Selaku Ketua Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Andi Matappa.
3. Ibu Firdha Razak, S.Pd.,M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah membantu dalam proses perkuliahan.
4. Bapak Pattola Muhajir, SE.,MM., selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Khaerun Nissa tayyibu , S.Pd.,M.pd., selaku Dosen Pembimbing II masing-masing sebagai pembimbing pertama dan kedua yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan memotivasi penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/_ezBdgVoNDbMdvlw2nnGHA

5. Segenap Dosen STKIP Andi Matappa, khususnya Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah mendidik dan mengajarkan ilmunya.
6. kepada Ayahanda dan Ibunda yang tercinta yang telah mengasuh, mendidik, memenuhi kebutuhan finansial dan moral selama kuliah serta selalu memanjatkan Do'a yang tulus sehingga penulis dapat berhasil menyelesaikan studi.

Kepada mereka semua penulis tidak dapat memberikan apa-apa, hanya untaian terima kasih yang dapat penulis sampaikan. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan dan selalu melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada mereka semua. Pada akhirnya penulis menyadari bahwa penulisan skripsi penelitian ini belum mencapai kesempurnaan. Namun penulis berharap semoga skripsi penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Aamiin.

Pangkajene, 23 Agustus,2023

Yang membuat pernyataan,



RIZAL ANWAR

Npm : 919862060057

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/_ezBdgVoNDbMdvlw2nnGHA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....i
LEMBAR PENGESAHAN.....ii
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....iii
MOTTO.....iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....v
ABSTRAK.....vii
KATA PENGANTAR.....viii
DAFTAR ISI.....ix
DAFTAR TABEL.....x
DAFTAR GAMBAR.....xi
DAFTAR LAMPIRAN.....xii
BAB I PENDAHULUAN.....1
A. Latar Belakang.....1
B. Perumusan dan Pemecahan Masalah.....5
1. Rumusan Masalah.....5
2. Pemecahan Masalah.....6
C. Tujuan Penelitian.....6
D. Manfaat Penelitian.....6
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS.....7
A. Kajian Pustaka.....7
1. Model Pembelajaran SAVI(Somatis, Audiotori, Visual, Inteklektual) 7
2. Hasil Belajar.....15
3. Hakikat Pembelajaran IPA.....19
4. Bagian Bagian tumbuhan.....22

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/_ezBdgVoNDbMdvlw2nnGHA

5. Penelitian Relevan.....23
B. Kerangka Pikir.....24
C. Hipotesis.....25
BAB III METODOLOGI PENELITAN.....26
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....26
B. Subjek Penelitian.....26
C. Lokasi dan Waktu Penelitian.....26
D. Prosedur dan Desain Penelitian.....26
E. Desain Penelitian.....27
F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data.....30
1. Tes.....30
2. Observasi.....30
3. Dokumentasi.....30
G. Teknik Analisis Data.....31
1. Analisis Aktivitas Belajar.....31
H. Indikator Keberhasilan.....32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....33
A. Hasil Penelitian.....33
B. Pembahasan.....73
BAB V PENUTUP.....77
A. Kesimpulan.....77
B. Saran.....77
DAFTAR PUSTAKA

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/_ezBdgVoNDbMdvlw2nnGHA

DAFTAR TABEL

NO JUDUL HALAMAN

3.1 Kriteria Hasil Belajar.....…...31

3.2 Kriteria Ketuntasan KKM.....…...32

4.1 Hasil mengajar siklus 1.....….34

4,2 daftar nilai belajar murid soal uraian siklus II……..……35

4,3 hasil observasi penilaian kognitif siklus I pertemuan 2……..……..44

4,4 hasil observasi penilaian kognitif siklus II prtemuan I……..……..46

4,5 hasil observasi penilaian kognitif siklus II pertemuan 2……..…….48

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/_ezBdgVoNDbMdvlw2nnGHA

DAFTAR GAMBAR

NO JUDUL HALAMAN

2,1 Bagan kerangka pikir halaman..... 25

3,1 model penelitian tindakan dari kur lewin halaman..... 27

4,1 grafik persentase observasi kegiatan guru pertemuan 1 dan pertemuan 2 halaman 74

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/_ezBdgVoNDbMdvlw2nnGHA

DAFTAR LAMPIRAN

NO JUDUL HALAMAN

1. **Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).....**
2. **Lembar kerja siswa siklus 1 dan siklus 2 (LKS).....**
3. **Kunci jawaban siklus 1 dan siklus 2 .....**
4. **Lembar prasiklus aktivitas belajar siswa siklus 1 dan siklus 2 .....**
5. **Lembar oservasi guru siklus 1 dan silus 2.....**
6. **Daftar nilai silus 1 dan siklus 2 .....**
7. **Lembar penilaian kognitif siklus 1 dan siklus 2 .....**
8. **Materi ajar.....**
9. **Tes soal siklus 1 dan siklus 2 .....**
10. **Kisi kisi instrumen siklus 1 dan siklus 2.....**
11. **Surat keterangan perbaikan ujian proposal .....**
12. **Surat keterangan perbaikan ujian hasil .....**
13. **Surat keterangan validasi instrumen.....**
14. **Surat izin penelitian .....**
15. **Lembar validasi .....**
16. **Dokumentasi .....**
17. **Daftar riwayat .....**

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/_ezBdgVoNDbMdvlw2nnGHA

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sistem pendidikan yang ada di Indonesia sering kali mengalami perubahan guna menciptakan kualitas pendidikan yang lebih maksimal. Perubahan yang terjadi di dunia pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar yang efektif. Proses belajar mengajar yang efektif dalam suatu sekolah di pengaruhi oleh berbagai aspek, baik itu aspek dari luar maupun dalam sekolah. Di dalam sekolah sering kali terjadi masalah dalam proses belajar mengajar, baik itu dari peserta didik maupun guru. (Abdullah, 2015) mengukapkan bahwa belajar pada dasarnya merupakan peristiwa yang bersifat individual yakni peristiwa terjadinya perubahan tingkah laku sebagai dampak dari pengalaman individu. Sementara itu, pembelajaran adalah penyediaan kondisi yang mengakibatkan terjadinya Melalui proses pembelajaran diharapkan dapat tercapai tujuan pendidikan nasional.

Tujuan Pendidikan Tingkat Satuan Pendidikan Kurikulum 2013 mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan, bertujuan membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang: beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan berkepribadian luhur; berilmu, cakap, kritis, kreatif, dan inovatif; sehat, mandiri, dan percaya diri; dan toleran, peka sosial, demokratis, dan bertanggung jawab. Menurut (Huda, 2016) Agar pembelajaran menjadi efektif dan afektif, pembelajaran seharusnya dipahami lebih dari sekedar penerima pasif pengetahuan, melainkan seseorang yang sacara aktif terlibat dalam proses pembelajaran yang diarahkan oleh guru menuju lingkungan kelas yang nyaman dan kondisi emosional ,sosiologis, psikologis dan fisiologis yang kondusif.

Pembelajaran yang ada sekarang lebih banyak mengembangkan bagaimana agar pembelajaran berpusat pada peserta didik, Hal ini sesuai dengan kurikulum 2013 yang di mana peserta didik dituntut untuk berperan aktif. Model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologis pendidikan dan teori belajar yang dibuat berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional di kelas. Model Pembelajaran dapat diartikan juga sebagai pola untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi dan memberi petunjuk kepada guru di kelas (Suprijono, 2016).

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/_ezBdgVoNDbMdvlw2nnGHA

Berdasarkan penguraian tersebut, maka tugas seorang pendidik adalah bagaimana menerapkan beberapa keterampilan mengajar agar seluruh tujuan dari pembelajran dapat tercapai termasuk pada mata pelajaran IPA. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada hakikatnya merupakan usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat *(correct)* pada sasaran. Menggunakan prosedur yang benar *(true)* dan dijelaskan dengan penalaran yang sahih (valid) dapat dihasilkan kesimpulan yang betul *(truth*).(Rahayu et al., 2019)

Penerapan IPA perlu dilakukan secara bijaksana agar tidak berdampak buruk pada lingkungan. Pembelajaran IPA dilakukan untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup. Oleh karena itu, pembelajaran IPA di SD menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah. (Wardani, 2019)

Seorang siswa dalam belajar IPA dikatakan kurang berhasil apabila perubahan tingkah laku yang terjadi belum mampu menentukan kebijaksanaannya untuk mencapai suatu hasil yang telah ditetapkan secara tepat dalam waktu yang telah ditentukan. Untuk mencapai suatu hasil belajar yang maksimal, banyak aspek yang mempengaruhinya, di antaranya aspek guru, siswa, metode pembelajaran dan lain-lain.

Fenomena di kelas V SD Negeri I Segeri, setelah peneliti melakukan penjajakan awal peneliti menemukan fakta bahwa saat ini SD Negeri Segeri I telah menggunakan kurikulum 13 sebagai acuan pengajaran namun guru yang mengajar masih menerapkan model pembelajaran bersifat *teacher-centered* atau guru sebagai pusat dalam kegiatan pembelajaran yang mana hal ini tidak sesuai dengan metode pengajaran dari kurikulum 13 yang menjadi kan murid sebagai pusat, juga saat proses pembelajarannya guru tidak memakai alat atau bahan praktik sebagai media yang membantu meningkatkan pemahaman peserta didik tentang materi yang sedang dijelaskan, hanya menjelaskan konsep-konsep yang sudah ada pada bahan ajar atau referensi lainnya sehingga siswa cenderung menjadi pasif selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini sejalan dengan dengan pernyataan bahwa: Masalah utama dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) adalah masih rendahnya daya serap peserta didik. Hal ini nampak dari rata-rata hasil belajar peserta didik yang dapat dikatakan masih sangat memprihatinkan. Masalah rendahnya tingkat prestasi ini tentunya merupakan hasil dari sistem pembelajaran

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/_ezBdgVoNDbMdvlw2nnGHA

yang masih bersifat konvensional dan belum menyentuh ranah dimensi peserta didik itu sendiri, yaitu bagaimana sebenarnya belajar itu (belajar untuk belajar). Situasi seperti ini akan mengakibatkan hasil belajar siswa menjadi rendah dan hal ini juga berlaku untuk hasil belajar IPA di kelas V SD Negeri I Segeri. Ada beberapa faktor yang menyebabkan hasil belajar siswa menjadi rendah, yaitu kurangnya sarana dan prasarana yang ada di sekolah seperti tidak adanya media pembelajaran buku pelajaran IPA yang mendukung pembelajaran siswa, pembelajaran seluruhnya berpusat pada guru, proses pembelajaran terjadi hanya satu arah saja, serta guru yang menjelaskan materi pelajaran bahkan mencatatnya di papan tulis tanpa adanya interaksi dengan siswa.

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 10 April 2023 secara garis besarnya, pada mata pelajaran IPA di kelas V SDN 1 Segeri telah memakai kurikulum 13 sebagai acuan, namu guru matapelajaran IPA di kelas V SDN 1 Segeri masih menggunakan model pembelajaran yang konvensional dimana proses belajar mengajar hanya berpusat pada guru, siswa hanya bisa menerima materi yang disampaikan oleh guru. Sehingga siswa cenderung pasif dan menganggap pelajaran IPA identik dengan hafalan dan siswa mulai bosan dalam belajar. Hal ini menyebabkan hasil belajar IPA rendah. Pada semester genap sebelumnya, ujian semester dari 24 peserta didik di kelas, sebesar 12 orang siswa (50%) dinyatakan tuntas, dan 12 orang siswa (50%) dinyatakan tidak tuntas dan menjalani remedial atau pengulangan dalam mata pelajaran IPA. 10 orang siswa yang di nyatakan tidak lulus dalam ujian semester di ketahui 2 diantaranya tidak lancar dalam hal baca tulis, menurut keterangan guru yang mengajar pun tulisannya sulit terbaca. Sedangkan 10 siswa lainnya kurangnya minat dalam belajar serta sulit untuk memahaminya. Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah guru menghadapi masalah berupa gaya belajar dan karakteristik siswa yang beragam, ada siswa yang dapat belajar dengan baik dan lancar, ada juga yang sedikit mengalami kendala dalam prosesnya belajar di kelas. Berdasarkan hal tersebut, untuk meminimalisir masalah yang terjadi maka perlu adanya trobosan baru yang salah satunya melalui penerapan model pembelajaran yang lebih efektif dari sekedar pembelajaran konvensional, dalam penelitian ini peneliti akan membahas tentang model pembelajaran *SAVI* sebagai upaya mengatasi masalah prestasi belajar peserta didik yang terjadi saat guru menggunakan pembelajaran konvensional dalam proses pembelajaran di kelas. Sebagaimana diungkapkan Dave Meier bahwa Model Pembelajaran *SAVI* (Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual) adalah model yang menyajikan sistem secara lengkap untuk

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/_ezBdgVoNDbMdvlw2nnGHA

melibatkan kelima indera dan emosi dalam proses belajar yang merupakan cara belajar secara alami. Somatis artinya belajar dengan bergerak dan berbuat, Auditori adalah belajar dengan berbicara dan mendengar, Visual artinya belajar mengamati dan menggambar, Intelektual artinya belajar dengan memecahkan masalah dan menerangkan Model pembelajaran *SAVI* berarti belajar dengan memaksimalkan penggunaan indera secara penuh, selain itu elemen dalam ranah kognitif, afektif, dan spikomotor tergabung menjadi satu dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model *SAVI*. Emosi dalam proses pembelajaran juga ditekankan, ini berarti siswa benar-benar terlibat secara langsung dan pusat perhatian mereka hanya tercurah ke dalam pembelajaran tersebut.(Alfiani, 2016)

Kelebihan yang dimiliki model SAVI ini yaitu membangkitkan kecerdasan terpadu siswa secara penuh melalui penggabungan gerak fisik dengan aktivitas intelektual, didesain agar suasana belajar menjadi menyenangkan, menarik, sehingga siswa tidak mudah lupa karena semua proses pembelajaran tersebut melekat pada diri mereka.

Adapun hasil penelitian terdahulu yang terkait adalah (1) salah satu penelitian yang dilakukan oleh Fitrian, 2019 dengan judul "*Penerapan Model Pembelajaran SAVI Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Sekolah Dasar"*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa yang dapat dilihat dari ketuntasan siswa pada siklus I sebesar 44% yang artinya 11 dari 25 siswa yang tuntas. Pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 92% yang artinya 23 dari 25 siswa tuntas dalam pembelajaran IPA. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *SAVI* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 2 Cihonje, (2) penelitian yang dilakukan oleh Mela, dkk (2020) dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran *SAVI* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V", hasil penelitian ini menunjukkan uji hipotesis statistik dengan menggunakan uji N-Gain diperoleh rata-rata pre-test dan posttest sebesar 63,32% dan kelompok kontrol 29,23%. Selain itu berdasarkan uji T memperoleh bahwa nilai = 7,014 > ttabel= 2,024 maka diterima. Artinya terdapat pengaruh model pembelajaran *SAVI* (Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual) terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 1 Bayalangu pada materi alat pernapasan pada manusia.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Penerapan Model Pembelajaran SAVI Untuk Meningkatkan hasil Belajar IPA Pada Materi Bagian-Bagian Tumbuhan di Kelas V SD Negeri 1 Segeri"**.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/_ezBdgVoNDbMdvlw2nnGHA

B. Perumusan dan Pemecahan Masalah

1. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka peneliti menemukan beberapa masalah kemudian merumuskannya yaitu, apakah penerapan model pembelajaran *SAVI* dapat meningkatkan hasil belajar IPA kelas V SD Negeri 1 Segeri?

2. Pemecahan masalah

Salah satu cara untuk memecahkan masalah tentang rendahnya hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 1 Segeri, penulis menerapkan model pembelajaran *SAVI*

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu, untuk mengetahui apakah penerapan model *SAVI* dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada materi bagian-bagian tumbuhan kelas V SD Negeri 1 Segeri.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini mampu memperkuat teori yang sudah ada, mengenai pengaruh model *SAVI* terhadap hasil belajar siswa di sekolah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar pada proses pembelajaran serta mendorong siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran.

b. Bagi guru dapat membantu guru dalam menentukan model atau metode pembelajaran yang sesuai sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik.

c. Bagi sekolah sebagai masukan dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara efektif, efisien dan secara umum dapat meningkatkan mutu pendidikan.

d. Bagi peneliti mendapatkan keterlibatan langsung dalam menerapkan model atau metode pembelajaran dan menambah pengetahuan penulis sehingga dapat dimanfaatkan sebagai bekal di kemudian hari.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/_ezBdgVoNDbMdvlw2nnGHA

BAB II
KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Model Pembelajaran *SAVI*(*Somatis, Audiotori, Visual, Inteklektual)*

a. Pengertian Model Pembelajaran *SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual)*

Model pembelajaran merupakan rancangan pembelajaran yang nantinya dijadikan sebagai pedoman bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran. Model pembelajaran merupakan suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Sekarang ini banyak model-model yang bermunculan, hal ini merupakan suatu upaya dalam memperbaiki proses pembelajaran supaya lebih baik. Salah satunya yaitu model pembelajaran *SAVI*.

Model pembelajaran *SAVI* diperkenalkan pertama kali oleh Dave Meier Kepanjangan dari *SAVI* adalah *Somatic* (bersifat Raga), Auditori (bersifat suara), *Visual* (bersifat gambar) dan Intelektual (bersifat merenungkan). Teori yang mendukung pembelajaran *SAVI* adalah *Accelerated Learning*, teori otak kanan/kiri; teori otak *triune*; pilihan modalitas (visual, auditorial dan kinestetik); teori kecerdasan ganda; pendidikan (*holistic*) menyeluruh; belajar berdasarkan pengelaman; belajar dengan simbol.

SAVI merupakan akronim dari *somatic*, *auditory*, *visual*, *and intelectual*, yang memiiki arti belajar melalui pemanfaatan gerakan tubuh, (*hands on*, aktivitas fisik) dimana belajar dimaknai dengan “mengalami” dan “melakukan” untuk dapat mengaktualkan kemampuan analisis dalam memecahkan masalah. (Kusumawati, 2018:220)

Model *SAVI* dapat menekankan bahwa belajar haruslah memanfatkan semua alat indra yang di miliki siswa. Siswa dapat melakukan gerak (*Somatis*), dengar (*Auditory*), mengamati (Visual), dan berpikir (*Intellectualy*). Dengan model ini aktivitas siswa akan terlihat. Dimana siswa akan aktif secara fisik (*Somatis*, *Auditory*, *Visual*) dan juga psikisnya (*Intellectualy*). (Shoimin, 2014: 177)

Dari beberapa uraian menurut para ahli di atas, dapat di pahami bahwa model *SAVI* merupakan gaya belajar yang melibatkan gerak tubuh (somatik), pendengaran (auditori),

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/_ezBdgVoNDbMdvlw2nnGHA

penglihatan (Visual), dan daya pikir (intelektual) peserta didik untuk memaksimalkan daya serap dalam memahami pembelajaran.

b. Konsep Dasar *SAVI*

Pembelajaran *SAVI* menganut aliran ilmu kognitif modern yang menyatakan belajar yang paling baik adalah melibatkan emosi, seluruh tubuh, semua indera, dan segenap kedalaman serta keluasan pribadi, menghormati gaya belajar individu lain dengan cara-cara yang berbeda. Mengaitkan sesuatu dengan hakikat realitas yang nonlinear, nonmekanis, kreatif dan hidup Bobbi De Forter.

1) *Somatis*

Somatis Berasal dari bahasa yunani yang berarti tubuh. Belajar somatis berarti belajar dengan bergerak dan berbuat. Sehingga pembelajaran somatis adalah pembelajaran yang memanfaatkan indera peraba, kinestetis, praktis melibatkan fisik dan menggerakkan tubuh sewaktu kegiatan pembelajaran berlangsung.

Somatis berarti bangkit dari tempat duduk dan bertindak aktif secara fisik selama proses belajar. Berdiri dan bergerak kesana kemari meningkatkan sirkulasi dalam tubuh dan oleh karena itu mendatangkan energy segar kedalam otak.

Menurut Dave Meier (2002) "belajar somatik adalah belajar dengan indera peraba, praktis (melibatkan fisik dan menggunakan serta menggerakan tubuh sewaktu belajar". Sedangkan menurut Bobbi de Porter, dkk (2004) bahwa "para pelajar somatik suka belajar melalui gerakan dan paling baik menghafal informasi dengan mengasosiasikan gerakan dengan setiap fakta". Jadi "somatik mengutamakan belajar dengan berbuat dan bergerak" (Dwi Anita Alfiani, 2016, h. 3-4).

Dari beberapa pengertian di atas maka dapat diartikan somatis adalah belajar yang melibatkan gerakan dan memanfaatkan indera peraba, kinestetis, praktis melibatkan fisik dan menggerakkan tubuh sewaktu kegiatan pembelajaran berlangsung.

2) *Audiotori*

Audiotori berarti belajar dengan melibatkan pendengaran. Belajar audiotori adalah belajar dengan berbicara dan mendengar. Belajar audiotori merupakan cara belajar yang standar bagi semua orang sejak awal. Pada pembelajaran ini murid belajar dari suara, dialog, menceritakan kepada orang lain sebuah pengalaman, belajar dan berbicara dengan diri sendiri,

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/_ezBdgVoNDbMdvlw2nnGHA

mengingat bunyi dan irama, mendengarkan kaset dan dan mengulang apa yang dibaca dalam hati.(Meier, 2013)

"Gaya belajar auditori mengandalkan pendengaran untuk bisa memahami dan mengingat. Karakteristik model belajar seperti ini benar-benar menempatkan pendengaran sebagai alat utama menyerap informasi atau pengetahuan" (Fajar Isnaeni Saputri, 2016)

Shoimatul Ula (2013) "gaya belajar auditorial adalah tipe belajar yang mengedepankan indera pendengar. Belajar melalui mendengar sesuatu, bisa dengan mendengarkan kaset audio, kuliah-ceramah, diskusi, debat, dan instruksi (perintah) verbal".

Ketika telinga menangkap dan menyimpan informasi, beberapa area penting diotak menjadi aktif. Guru dapat merancang pembelajaran yang menarik saluran audiotori dengan melakukan tindakan seperti mengajak murid membicarakan materi apa yang sedang dipelajari, dan murid diminta untuk mengungkapkan pendapat atas informasi yang telah didengarkan dari penjelasan guru. Belajar Auditori merupakan cara belajar standar bagi semua orang sejak awal sejarah. Seperti kita ketahui sebelum manusia mengenal baca tulis banyak awal sejarah. Seperti kita ketahui sebelum manusia mengenal baca tulis banyak informasi yang disampaikan dari generasi ke generasi secara lisan misalnya mitos, dongeng-dongeng, cerita-cerita rakyat. Bangsa yunani kuno juga mendorong orang untuk belajar dengan suara lantang melalui dialog. Filosofi mereka adalah "jika kita mau belajar lebih banyak tentang apa saja, bicaralah tanpa henti".

3) *Visual*

Visual merupakan belajar dengan mengamati dan menggambarkan ketajaman penglihatan setiap orang itu kuat, disebabkan oleh fikiran manusia lebih merupakan processor citra dan processor kata. Citra karena konkret mudah untuk diingat dan kata karena abstrak sehingga sulit untuk disimpan. Pembelajaran visual belajar lebih baik jika dapat melihat contoh dari dunia nyata, diagram, peta gagasan, ikon, gambar dan gambaran dari segala macam hal ketika sedang belajar. Lebih lanjut Meier mengungkapkan bahwa beberapa murid (terutama pembelajar visual) akan lebih mudah belajar jika dapat melihat apa yang dibicarakan guru atau sebuah buku.(Meier, 2013)

Gaya belajar visual adalah gaya belajar dengan cara melihat sehingga mata sangat memegang peranan penting. Gaya belajar secara visual dilakukan seseorang untuk memperolah informasi seperti melihat gambar, diagram, peta, poster, grafik, dan

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/_ezBdgVoNDbMdvlw2nnGHA

Dasar". Berdasarkan data postest hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS tentang masalah sosial memperoleh nilai terendah sebesar 65, nilai tertinggi 100 dan memperoleh rata-rata 84 berada di atas nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu sebesar 65, hal ini membuktikan penngaruh model pembelajaran *SAVI* (somatic auditory visual intellectualy), berhasil meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Cimulya kecamatan Cimahi Kabupaten Kuningan pada mata pelajaran IPS tentang masalah sosial. (Sutarna, 2018)

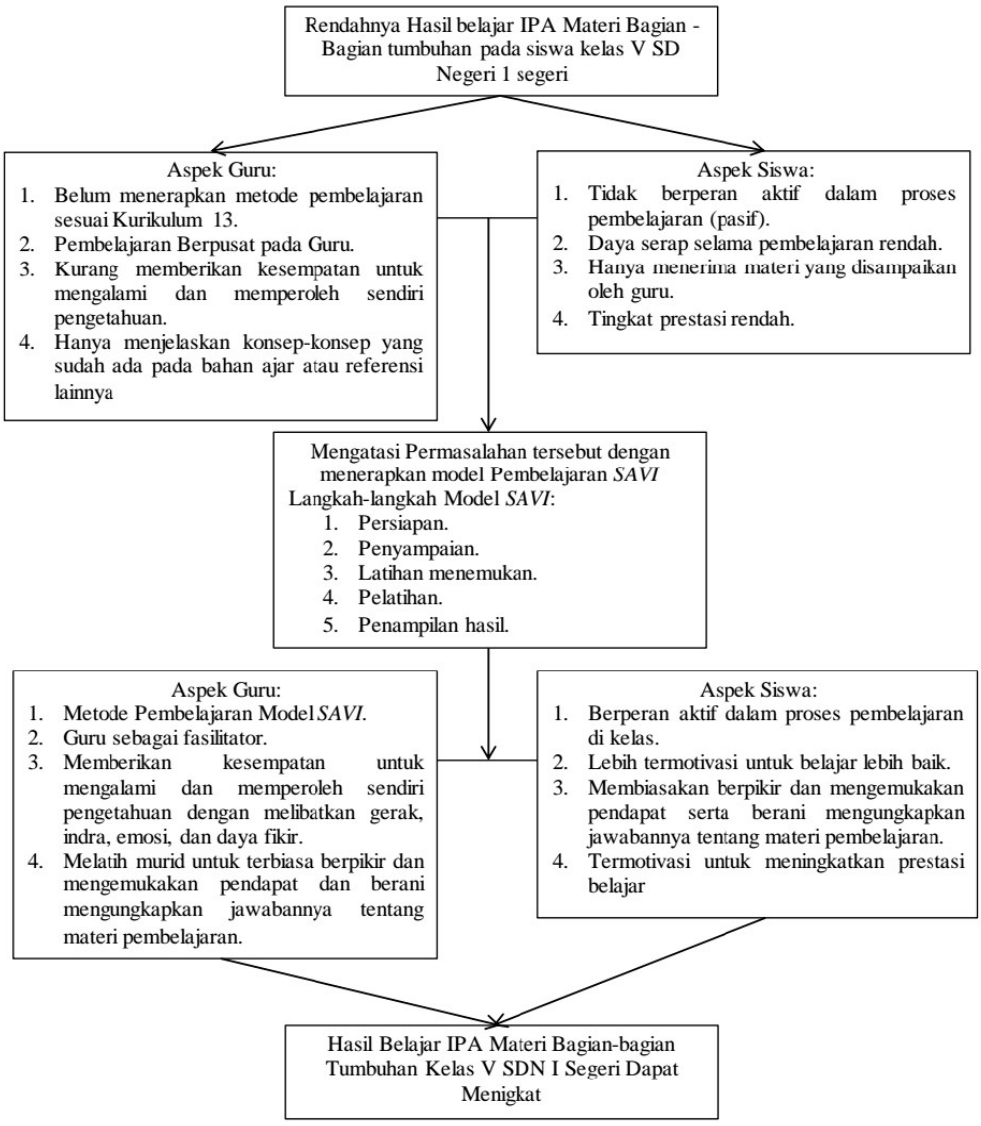
B. Kerangka Pikir

Pada proses belajar mengajar akan lebih baik bila siswa secara aktif terlibat dalam proses penemuan atau hubungan dari informasi yang diperoleh. Dengan adanya hasil belajar ini akan menghasilkan kemampuan belajar dan peningkatan pengetahuan. Proses belajar tidak mungkin akan berhasil tanpa adanya hasil belajar itu sendiri. Itulah sebabnya hasil belajar merupakan prinsip yang penting dalam interaksi belajar mengajar.

Berdasarkan observasi awal, terlihat bahwa selama pembelajaran berlangsung guru masih menggunakan model pembelajaran konvesional. Hal tersebut akan berdampak terhadap hasil belajar siswa yang menjadi rendah.

Berdasarkan hasil tersebut sehingga dibutuhkan suatu pembaharuan cara mengajar guru agar siswa dapat dengan mudah memahami materi yang diajarkan. Salah satunya yaitu dengan menerapkan model pembelajaran konsep atau materi yang akan diajarkan. Dengan mengubah cara mengajar guru diharapkan akan terjadi perubahan atau peningkatan minat dan aktivitas belajar siswa. Adapun kerangka berpikir penelitian ini sebagai berikut:

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/_ezBdgVoNDbMdvlw2nnGHA



Gambar 2. 1 Bagan Kerangka Pikir

C. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah, maka hipotesis tindakan ini adalah terdapat peningkatan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Segeri pada materi bagian-bagian tumbuhan dalam memilih model pembelajaran *SAVI*.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/_ezBdgVoNDbMdvlw2nnGHA

BAB III
METODOLOGI PENELITAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu pembelajaran di kelas., melalui penelitian tindakan kelas *(Classroom Action Research)* penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar menjadi meningkat. Arikunto (2013)

B. Subjek Penelitian

Pada penelitian tindakan kelas ini, yang menjadi subjek penelitian adalah kelas V SD Negeri 1 Segeri. Teknik pengambilan subjek dilakukan dengan *purposive sampling.* Adapun subjek penelitian yaitu 24 peserta didik kelas V SD Negeri 1 Segeri yang terdiri dari 12 siswa dan 12 siswi.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Segeri Kabupaten Pangkep yang dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023.

D. Prosedur dan Desain Penelitian

Pelaksanaan penelitiaan tindakan kelas (PTK) ini terdiri atas dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II dimana setiap siklusnya ada sebanyak 6 kali pertemuan. Secara lebih rinci, implementasi penelitian tindakan kelas (PTK) ini dapat dijabarkan sebagai berikut.

Siklus I dilaksanakan selama enam kali pertemuan. Pertemuan 1-5 dilaksanakan untuk proses belajar mengajar dengan penerapan model *SAVI* tiap pertemuan dan pertemuan ke-6 untuk pelaksanaan tes yang dilaksanakan 2x45 menit.

Tahap ini peserta didik diberikan materi. Tiap akhir materi ini, peserta didik diberikan tugas mengenai materi yang telah diajarkan atau tugas yang memiliki keterkaitan dengan tugas yang diberikan pada pertemuan sebelumnya. Tugas ini kemudian dikerjakan oleh peserta didik di luar jam pelajaran. Tugas yang diberikan terlebih dahulu dijelaskan/diberikan petunjuk yang

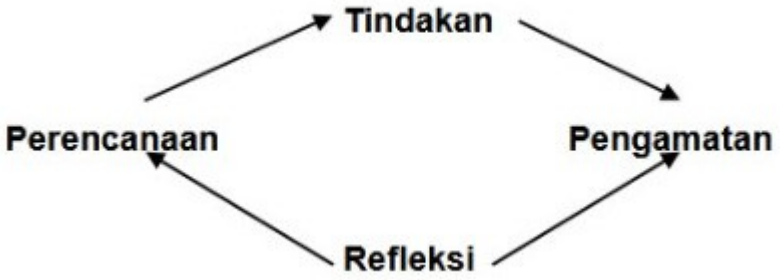
Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/_ezBdgVoNDbMdvlw2nnGHA

jelas, agar peserta didik yang belum mampu memahami tugas itu berupaya untuk menyelesaikannya. Tempat dan lama waktu penyelesainnya tugas harus jelas.

Siklus II dilaksanakan berdasarkan hasil pelaksanaan siklus I langkah-langkah dijalankan kurang lebih sama dengan siklus I. Inti dari pelaksanaan siklus II adalah memperbaiki pelaksanaan siklus I.

E. Desain penelitian

Desain penelitian tindakan kelas (PTK) yang peneliti pakai dalam penelitian ini adalah desain penelitian tindakan kelas yang di populerkan oleh Kurt Lewin, desain penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 1) tahap perencanaan, 2) tahap tindakan, 3) tahap obsrvasi, dan 4) tahap refleksi.



Gambar 3. 1 Model Penelitian Tindakan dari Kurt Lewin

1. Tahap Perencanaan

Adapun tahapan dalam siklus I yang dilakukan dalam tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil observasi awal di SDN 1 Segeri khususnya kelas V peneliti menemukan guru masih menggunakan teknik konvensional sehingga hasil belajar siswa kurang maksimal. Dari temuan ini merupakan bahan dari refkleksi untuk melaksanakan siklus I dengan cara membuat perencanaan tindakan siklus I.
2. Mempesiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran.
3. Merancang soal-soal yang akan digunakan.
4. membuat table spesifikasi dan kisi-kisi soal untuk penyusunan tes evaluasi.
5. Menyusun instrument berupa tes hasil belajar terdiri soal-soal berdasarkan indikator yang tertuang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/_ezBdgVoNDbMdvlw2nnGHA

2. Tahap Tindakan

Langkah-langkah pelaksanaan tindakan untuk tiap sub materi pada siklus I sebagai berikut:

1. Penjelasannya tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapau pada sub materi yang diajarkan dan mengabsen peserta didik.
2. Penjelasan mengenai materi dengan metode ceramah dan diskusi.
3. Pemberian pertanyaan refleksi mengenai materi yang telah diajarkan.
4. Penjelasan peneliti mengenai tugas yang akan dikerjakan.
5. Peneliti harus memberikan bimbingan utamanya kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar ata salah arah dalam mengerjakan tugas.
6. Laporan peserta didik baik lisan/tertulis dari apa yang akan dikerjakannya.
7. Tanya jawab kelas yang berhubungan dengan tugas diberikan pada peserta didik.
8. Penilaian hasil pekerjaan siswa baik dengan tes maupun non tes.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/_ezBdgVoNDbMdvlw2nnGHA

3. Tahap Observasi/Evaluasi

Tahap observasi dan evaluasi selama proses pembelajaran pembelajaran berlangsung, peneliti dengan dua orang bertindak sebagai observer, yaitu dengan mengisi lembar observasi yang memuat rekaman keaktifan peserta didik pada pertemuan pertama hingga akhir yang meliputi, kehadiran peserta didik, keaktifan peserta didik dalam mengerjakan soal-soal, menjawab pertanyaan dan menanggapai jawaban peserta lain; kesungguhan peserta didik mengikuti pelajaran dan kekompakan yang diperlihatkan setiap kelompok, kemampuan peserta didik menjawab soal-soal dengan benar, keberanian peserta didik/kelompok mempresentasekan hasil diskusi kelompoknya serta perilaku peserta didik yang tidak relevan dengan kegiatan belaar mengajar.

Evaluasi dilakukan setelah proses belajar mengajar dan observasi siklus I selama dua kali pertemuan, yang berupa evaluasi proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dengan peserta didik. Data dari evaluasi ini digunakan untuk Menyusun refleksi dalam rangka persiapan perencanaan tindakan siklus II.

Pada tahap evaluasi siklus II dilaksankan sesudah pertemuan siklus I. Kemudian ke siklus II setelah itu kembali dilakukan refleksi melihat sejauh mana perubahan hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran *SAVI.*

4. Refleksi

Hasil yang akan diperoleh dari pengamatan observasi ini adalah dikumpulkan kemudian itu dianalisis. Kemudian hasil yang didapatkan peneliti kemudian dijadikan sebagai bahan refleksi apakah tindakan yang dilakukan telah meningkatkan hasil belajar serta kemampuan dalam menyelesaikan masalah. Adapun hasil analisis yang diperoleh tahap ini akan dipergunakan sebagai rujukan dalam melaksanakan siklus II sehingga yang akan dicapai pada siklus berikutnya sesuai denga napa yang diharapkan dan hendaknya lebih baik dari siklus sebelumnya.

Langkah kegiatan yang dilakukan pada tahap refleksi adalah sebagai berikut:

1. Mencermati dan mengkaji.
2. Menganilis secara mendalam dan menyeluruh tindaakan yang dilaksanakan.

Peneliti melakukan evaluasi yang akan dilakukan pada siklus I sebelumnya.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/_ezBdgVoNDbMdvlw2nnGHA

F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

1. Tes

Tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan(Arikunto & Suharsimi, 2013). Jenis tes yang digunakan berupa tes dalam bentuk essai dengan jumlah soal 10 butir untuk mendapatkan data hasil belajar peserta didik. Tes hasil belajar adalah tes yang digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mengerjakan sesuatu.

2. Observasi

Peneliti selaku observer melakukan observasi atau pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi. Lembar observasi berupa angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dengan harapan memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut.(Supriyati, 2015). Dalam penelitian ini, peneliti membuat beberapa kuesioner yang berisi sejumlah pernyataan untuk dijawab oleh peserta didik yang isinya tentang keterlaksanaan pembelajaran.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ini bertujuan agar peneliti mempunyai arsip dokumentasi untuk menggambarkan proses belajar mengajar di kelas pada waktu pembelajaran dalam rangka penelitian. Dokumentasi ini bertujuan untuk menangkap suasana kelas. Dokumentasi yang akan dilakukan peniliti antara lain berupa foto proses pembelajaran.

G. Teknik Analisis Data

Penilaian teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif. Analisis data digunakan untuk mengetahui model pembelajaran *SAVI* terhadap hasil belajar peserta didik.

1. Analisis Aktivitas Belajar

Penilaian teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif. Analisis data digunakan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *SAVI* terhadap hasil belajar peserta didik.

$$\mathbf{X} = \frac{\sum X}{\sum N} \mathbf{x\ 100}$$

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/_ezBdgVoNDbMdvlw2nnGHA

Keterangan:

X : Nilai rata-rata

$\sum X$: Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$: Jumlah skor keseluruhan

100 : Bilangan tetap

Tabel 3.1 Kriteria hasil belajar siswa

Nilai	Predikat	Keterangan
4	A	Sangat Baik
3	B	Baik
2	C	Cukup
1	D	Kurang

(Sumber: Sugiyono, 2016)

Kriteria hasil belajar siswa dapat dikatakan berhasil atau tuntas dalam belajar jika memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70 untuk mata pelajaran IPA. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/_ezBdgVoNDbMdvlw2nnGHA

Tabel 3.2 Kriteria ketentuan minimal (KKM)

Nilai Hasil Belajar	Kategori
≥ 70	Tuntas
< 70	Tidak Tuntas

Hasil belajar siswa dianggap tuntas apabila adanya peningkatan rata-rata nilai siswa setiap siklusnya dan secara klasikal dianggap tuntas apabila mencapai 85% (kategori tinggi) dan jumlah siswa seluruhnya mencapai dengan KKM sekolah yaitu 70.

H. Indikator Keberhasilan

Pembelajaran dalam penelitian ini dikatakan berhasil apabila peningkatan rata-rata nilai siswa setiap siklusnya dari nilai ketuntasan yang ditentukan pada pembelajaran IPA kelas V SDN 1 Segeri dan secara klasikal dianggap tuntas belajar apabila 85% dari jumlah siswa menperoleh nilai sekurang-kurangnya 70.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/_ezBdgVoNDbMdvlw2nnGHA

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Hasil Pra Siklus

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di kelas V yang berlokasi di SD Negeri 1 Segeri dengan jumlah 24 siswa pada 24 April 2023 semester genap tahun pelajaran 2023/2024. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui hasil belajar dalam kegiatan pembelajaran IPA yang membahas materi materi bagian-bagian tumbuhan.

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 10 April 2023 secara garis besarnya, pada mata pelajaran IPA di kelas V SDN 1 Segeri telah memakai kurikulum 13 sebagai acuan, namu guru matapelajaran IPA di kelas V SDN 1 Segeri masih menggunakan model pembelajaran yang konvensional dimana proses belajar mengajar hanya berpusat pada guru, siswa hanya bisa menerima materi yang disampaikan oleh guru. Sehingga siswa cenderung pasif dan menganggap pelajaran IPA identik dengan hafalan dan siswa mulai bosan dalam belajar. Hal ini menyebabkan hasil belajar IPA rendah. Pada semester genap sebelumnya, ujian semester dari 24 peserta didik di kelas, sebesar 12 orang siswa (50%) dinyatakan tuntas, dan 12 orang siswa (50%) dinyatakan tidak tuntas dan menjalani remedial atau pengulangan dalam mata pelajaran IPA. 10 orang siswa yang di nyatakan tidak lulus dalam ujian semester di ketahui 2 diantaranya tidak lancar dalam hal baca tulis, menurut keterangan guru yang mengajar pun tulisannya sulit terbaca. Sedangkan 10 siswa lainnya kurangnya minat dalam belajar serta sulit untuk memahaminya. Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah guru menghadapi masalah berupa gaya belajar dan karakteristik siswa yang beragam, ada siswa yang dapat belajar dengan baik dan lancar, ada juga yang sedikit mengalami kendala dalam prosesnya belajar di kelas. Di sisi lain, para siswa juga dituntut untuk mencapai nilai yang maksimal.

Berikut ini merupakan hasil penilaian dari pra siklus kelas V SDN 1 Segeri dengan pembelajaran IPA.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/_ezBdgVoNDbMdvlw2nnGHA

Tabel 4.1 Hasil Pra Siklus

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	Abhey Resqy Sadewa	70	85	√	
2	Alika Nurjannah	70	53		√
3	Andi Achmad Fadlan	70	50		√
4	Andi Dafa Fayrel Akbar	70	96	√	
5	Irgi Ahmad Bustan	70	87	√	
6	Muh Farel Syahreza Arbis	70	59		√
7	Muh.Ali Imran	70	65		√
8	Muh. Alif Tajrimin Sulaiman	70	85	√	
9	Muh.Fahrul	70	100	√	
10	Muh. Nur Faiz Adrian Farel	70	69		√
11	Muh.Rezky Ramadhan	70	55		√
12	Muhammad Alif	70	100	√	
13	Muhammad Fajar Habil	70	64		√
14	Muhammad Farid	70	57		√
15	Nur Akilah	70	95	√	
16	Nur Rahmi	70	65		√
17	Nurul Fitrah	70	96	√	
18	Rehansah	70	69		√
19	Reyhan	70	88	√	
20	Syawal	70	91	√	
21	Tul Aliyah	70	50		√
22	Yabu Sardi	70	85	√	
23	Syahril	70	66		√
24	Anugrah	70	87	√	
Jumlah Semua Nilai Siswa				**1.817**	
Presentasae Nilai Rata-Rata				**75,7%**	

Dengan rata-rata dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/_ezBdgVoNDbMdvlw2nnGHA

$$\mathbf{X} = \frac{\sum X}{\sum N} \mathbf{x\ 100}$$

Keterangan:
X : Nilai rata-rata
$\sum X$: Jumlah semua nilai siswa
$\sum N$: Jumlah skor keseluruhan

$$\mathbf{X} = \frac{1817}{(100\ X\ 24)} \mathbf{x\ 100}$$

$$\mathbf{X} = \frac{1817}{2400} \mathbf{x\ 100}$$

$$= \mathbf{75,7\ \%}$$

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa dari V SDN 1 Segeri diperoleh skor total sebesar 1.871 dengan nilai rata-rata sebesar 75,7%. Dari data tersebut yang memenuhi standar KKM (70) dapat diketahui hanya 12 siswa yang tuntas belajar, sedangkan 12 siswa lainnya tidak tuntas belajar.

Berikut merupakan hasil aktivitas siswa selama pembelajaran pada pra siklus yang akan disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Hasil Aktivitas Siswa Pembelajaran Pra Siklus

No	Indikator	Skala Penelitian			
		1	2	3	4
1	Keseriusan siswa dalam mengikuti pelajaran				√
2	Perhatian siswa pada saat PBM			√	
3	Kemampuan siswa dalam mencerna materi		√		
4	Keaktifan siswa dalam bertanya		√		
5	Kenirja siswa baik dalam mengerjakan tugas		√		
6	Kemampuan siswa menyelesaikan dengan tepat waktu		√		
7	Kemampuan siswa dalam menampilkan kemampuannya		√		
8	Siswa menyimpulkan materi bagian-bagian tumbuhan		√		

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/_ezBdgVoNDbMdvlw2nnGHA

Skor Total	**19**
Persentase	**59,3%**
Kriteria	**Baik**

Dengan rata-rata dihitung menggunakan rumus sebagai berikut

$$\mathbf{X} = \frac{\sum X}{\sum N} \mathbf{x\ 100}$$

Keterangan:
X : Nilai rata-rata
$\sum X$: Jumlah semua nilai siswa
$\sum N$: Jumlah skor keseluruhan

$$\mathbf{X} = \frac{19}{(4\,x\,8)} \mathbf{x\ 100}$$

$$\mathbf{X} = \frac{19}{32} \mathbf{x\ 100}$$

$$= \mathbf{59,3\ \%}$$

Berdasarkan tabel di atas pada observasi penilaian siswa pra siklus diketahui hanya memperoleh 59,3% dengan kriteria baik. Berdasarkan tabel hasil penilaian dari observasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan:

a) Keseriusan Siswa dalam Mengikuti Pelajaran (Skala 4): Semua siswa menunjukkan tingkat keseriusan yang tinggi dalam mengikuti pelajaran, yang terindikasi oleh tanda centang pada skor 4
b) Perhatian Siswa pada Saat PBM (Skala 3): Semua siswa menunjukkan tingkat perhatian yang baik selama proses belajar-mengajar, seperti ditunjukkan oleh tanda centang pada skor 3.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/_ezBdgVoNDbMdvlw2nnGHA

c) Kemampuan Siswa dalam Mencerna Materi (Skala 2): Siswa menunjukkan kemampuan yang kurang baik dalam mencerna materi yang disampaikan, yang tercermin pada tanda centang pada skor 2.
d) Keaktifan Siswa dalam Bertanya (Skala 2): Siswa kurang aktif dan antusias dalam bertanya, hal tersebut menunjukkan siswa kurang berpartisipasi dengan baik sebagaimana ditunjukkan oleh tanda centang pada skor 2.
e) Kinerja Siswa dalam Mengerjakan Tugas (Skala 2): Siswa menunjukkan kinerja yang kurang baik dalam mengerjakan tugas, hal tersebut terlihat dengan hasil nilai siswa yang sebagian belum tuntas sesuai dengan skor 2.
f) Kemampuan Siswa Menyelesaikan dengan Tepat Waktu (Skala 3): Siswa memiliki kemampuan untuk menyelesaikan tugas dengan tepat waktu, seperti yang ditunjukkan oleh skor 3.
g) Kemampuan Siswa dalam Menampilkan Kemampuannya (Skala 2): siswa kurang mampu dalam menampilkan kemampuan mereka dengan baik, sebagaimana ditunjukkan oleh skor 2.
h) Siswa Menyimpulkan Materi Bagian-Bagian Tumbuhan (Skala 2): Siswa kurang mampu menyimpulkan materi yang telah dipelajari, sesuai dengan skor 2.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa perlunya untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan tujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dan lebih melibatkan siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran melalui model pembelajaran somatik, audio visual, intelektual (SAVI).

2. Siklus I

Dalam kegiatan pembelajaran di setiap siklus, alur atau tahapannya adalah empat kegiatan pembelajaran berbasis PTK yakni perencanaan (*plan*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Adapun gambaran singkat kegiatan pembelajaran di siklus I dapat dijelaskan sebagai berikut:

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/_ezBdgVoNDbMdvlw2nnGHA

a. Perencanaan

Melalui hasil observasi yang dilakukan oleh penulis menarik kesimpulan bahwa pada tahap perencanaan sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, peneliti terlebih dahulu membandingkan observasi yang dilakukan dengan guru kelas V tentang model pembelajaran somatik, audio visual, intelektual (SAVI) yang digunakan dalam proses pembelajaran. Setelah itu peneliti membuat rencana proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran somatik, audio visual, intelektual (SAVI).

Pada tahap perencanan di siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan dengan durasi yang setiap pertemuannya memiliki waktu 1x90 menit/jam. Siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada tanggal 31 Juli 2023 dan pertemuan kedua pada tanggal 2 Agustus 2023 dengan pelajaran IPA yang membahas materi bagian-bagian tumbuhan. Peneliti terlebih dahulu menyusun dan mempersiapkan instrumen-instrumen penelitian yaitu:

1) Menyiapkan materi pembelajaran yaitu berupa layar PPT dan sumber belajar yang sesuai dengan konsep pembelajaran
2) Menentukan tujuan pembelajaran.
3) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
4) Menyusun lembar soal post test 1 dan post test 2 yang bersumber dari LKS sebagai faktor penentu.

Pada tahap perencanaan siklus pertama, peneliti membuat RPP yang mengintegrasikan pendekatan SAVI. Dalam kegiatan somatik, siswa berpartisipasi dalam mengamati langsung dan menyentuh bagian-bagian tumbuhan. Kegiatan kelas meliputi penjelasan guru, diskusi kelompok dan cerita yang berhubungan dengan tumbuhan. Aktivitas visual diperkaya dengan penggunaan gambar, diagram dan alat bantu visual lainnya. Aktivitas mental membuat siswa menganalisis, membandingkan dan mendiskusikan masalah yang berkaitan dengan tumbuhan.

Pelaksanaan siklus I dilaksanakan dengan melaksanakan rencana pembelajaran yang telah direncanakan. Kegiatan somatik dilakukan dengan mengajak siswa

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/_ezBdgVoNDbMdvlw2nnGHA

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai penerapan model pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intellectual) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi bagian-bagian tumbuhan di kelas V di SD Negeri 1 Segeri dapat diperoleh beberapa kesimpulan yaitu:

1. Pada pra siklus, hasil aktivitas siswa memperoleh presentase sebesar 59,3% dan hasil belajar sebesar 75,7%.
2. Pada siklus I pertemuan 1 pada aktivitas siswa memperoleh presentase sebesar 65,6% dan hasil belajar sebesar 78,6%. Pada pertemuan 2, hasil aktivitas siswa sebesar 71,8%. dan hasil belajar sebesar 79%.
3. Pada siklus II pertemuan 1 pada aktivitas siswa memperoleh presentase sebesar 84,3% dan hasil belajar sebesar 85,1%. Pertemuan 2 pada hasil aktivitas siswa sebesar 96,8% dan hasil belajar diperoleh nilai rata-rata sebesar 90%.

Berdasarkan hal tersebut penerapan model pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intellectual) dapat meningkatkan hasil belajar IPA kelas V SD Negeri 1 Segeri.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat diambil sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan penerapan model pembelajaran SAVI pada materi lainnya di masa mendatang: Variasi Media Pembelajaran: Meskipun penggunaan tayangan PPT lewat LCD terbukti efektif, guru juga dapat mencoba variasi media pembelajaran lainnya seperti video, gambar, atau alat peraga lainnya untuk menjaga minat siswa. Kontinuitas Penerapan: Penting untuk mempertahankan konsistensi dalam penerapan model pembelajaran SAVI di semua pertemuan pembelajaran, sehingga siswa dapat lebih terbiasa dengan pendekatan ini.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/_ezBdgVoNDbMdvlw2nnGHA

Diferensiasi Aktivitas: Mengingat perbedaan individual siswa, guru dapat memvariasikan aktivitas pembelajaran untuk memenuhi berbagai gaya belajar, termasuk aktivitas somatik, auditori, visual, dan intelektual. Evaluasi dan Pengembangan: Setelah mengadopsi model pembelajaran ini, guru dapat secara teratur mengevaluasi efektivitasnya melalui penilaian siswa, dan melakukan penyesuaian atau pengembangan lebih lanjut sesuai dengan kebutuhan.Berikut ini saran yang dapat diaberikan dari penelitian ini :

1. Pertahankan Pendekatan yang Efektif

   Mempertahankan pendekatan pembelajaran yang efektif yang diterapkan pada siklus 2 adalah langkah yang bijaksana.
2. Identifikasi metode-metode yang bekerja dengan baik dan pastikan pendekatan tersebut terus diimplementasikan dalam proses pembelajaran.
3. Analisis Faktor Penyebab

   Lakukan analisis mendalam untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi pada peningkatan persentase nilai dari siklus 1 ke siklus 2. Apakah perubahan dalam metode pengajaran, peningkatan dukungan siswa, atau faktor lainnya yang mempengaruhi hasil? Analisis ini akan memberikan wawasan berharga untuk tindakan selanjutnya.
4. Pemantauan Berkelanjutan

   Teruskan pemantauan dan evaluasi berkelanjutan terhadap perkembangan siswa. Dengan memantau hasil secara konsisten, Anda dapat mengukur apakah peningkatan ini dapat dipertahankan dan apakah ada perubahan tren dalam jangka waktu yang lebih panjang.
5. Dukungan Tambahan

   Jika ada faktor-faktor tertentu yang telah diidentifikasi sebagai penyebab peningkatan, pertimbangkan untuk memberikan dukungan tambahan kepada siswa dalam bentuk bimbingan, pendampingan, atau sumber daya pembelajaran tambahan yang relevan.
6. Adaptasi Metode

   Teruslah mengadaptasi metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Setiap kelompok siswa memiliki gaya belajar dan tingkat pemahaman yang berbeda, jadi selalu berusaha untuk menyusun metode yang paling sesuai dengan kelas
7. Kolaborasi dan Pertukaran

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/_ezBdgVoNDbMdvlw2nnGHA

Berdiskusi dengan rekan guru dan pendidik lainnya untuk berbagi pengalaman dan metode pembelajaran yang berhasil. Pertukaran ide dapat memberikan wawasan baru dan menginspirasi strategi baru dalam pembelajaran.

2. Komunikasi dengan Siswa

   Melibatkan siswa dalam perbincangan mengenai perubahan yang mereka rasakan dapat memberikan wawasan tentang apa yang telah berfungsi dan apa yang belum. Mereka juga dapat memberikan masukan berharga tentang bagaimana pembelajaran dapat ditingkatkan lebih lanjut.

3. Rekayasa Pembelajaran

   Berdasarkan analisis dan hasil yang diperoleh, Anda mungkin ingin merekayasa beberapa bagian dari proses pembelajaran. Ini bisa mencakup penyesuaian kurikulum, pengaturan kelas, atau penggunaan teknologi yang lebih efektif.

4. Fokus pada Peningkatan Berkelanjutan

   Keterbukaan terhadap Inovasi: Tetaplah terbuka terhadap inovasi dalam pendidikan. Pendidikan terus berkembang, dan mungkin ada metode baru yang dapat meningkatkan pembelajaran siswa secara signifikan.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/_ezBdgVoNDbMdvlw2nnGHA

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, R. (2015). *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Bumi Aksara.

Akbar, N., S. Kune, & E. Ristiana (2022). Pengaruh Model Pembelajaran *SAVI* (Somatic, Auditory, Visual, Inteletual) Berbantuan Video Interaktif Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas VI SD Inpres Tarailu Kecamatan, Sampaga Kabupaten Mamuju. *NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*. *7*(1). 1406–1415.

Alfiani, D. A. (2016). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *SAVI* (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) TERHADAP HASIL BELAJAR ANAK USIA DINI. *Jurnal Pendidikan Anak*. *1980*. 1–15.

Amalia, M., Adiman, & Hastuti, S. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran *SAVI* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Sains*. *3*(1), 1–5.

Aprilia & A. Achyar. (2009). *Ilmu Pengetahuan Alam*. Pusat Perbukuan.

Arikunto & Suharsimi. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara.

Arikunto & Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Reneka Cipta.

Huda, M. (2016). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Pustaka Belajar.

Meier, D. (2013). *Metode pembelajaran SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual)*. Raja Grafindo Persada.

Meier, Dave.(2002). *The Accelerated Learning Handbook*. MMU (Mizan Media Utama).

Rahayu, A., P. Nuryani, & R. Riyadi A. (2019). Penerapan Model Pembelajaran *SAVI* Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. *4*(2), 102–111.

Rusman. (2012). *Model-model Pembelajaran*. PT. Raja Grafindo Persada.

Saleh, Abdul Rahman & Wahab, Muhbib Abdul. (2004). *Psikologi (Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam)*. Kencana.

Shoimatul Ula. (2013). *Buku pintar teori-teori manajemen pendidikan efektif*. Berlian.

Suarni, Ni Ketut. (2014). Metode Pengembangan Intelektual. Graha Ilmu.

Subini, Nini. (2012). *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*. Javalitera.

Sukadi. (2008). *Progressive Learning*. Niaga Qolbun Salim.

Suprijono, A. (2016). *Coopetif Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Pustaka Belajar.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/_ezBdgVoNDbMdvlw2nnGHA

Supriyati. (2015). Metode Penelitian Gabungan (Mixed Methods). *Widyaiswara BDK*, 1–24.

Sutarna, N. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran *SAVI* (Somatic Auditory Visual Intellectualy) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *Profesi Pendidikan Dasar*. *1*(2), 119. https://doi.org/10.23917/ppd.v1i2.6068

Wardani, F. P. (2019). Penerapan Model Pembelajaran *SAVI* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Journal of Chemical Information and Modeling*. *53*(9), 1689–1699.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/_ezBdgVoNDbMdvlw2nnGHA

 # DOKUMENTASI SIKLUS 1 DAN SIKLUS 2 PNERAPAN PEMBLAJARAN DI KELAS V #



3.*MEMPERSIAPKAN PESERTA DIDIK DENGAN BERDOA DAN YEL-YEL*



1. MELAKUKAN PNGECEKAN KEHADIRAN SISWA

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/_ezBdgVoNDbMdvlw2nnGHA

DAFTAR RIWAYAT



Rizal Anwar merupakan anak ke lima dari pasangan Hj Anwar Dan Hj Nur Haedah. Lahir Di Bontomatene 21 Mei 2001.pendidikan yang di tempuh mulai dari taman kanak-kanak Di Tk Timporongan 2002-2003 di pangkep provinsi sulawesi selatan . kemudian melanjutkan sekolah dasar di SDN Negeri 1 Segeri pada tahun 2011 sampai 2012 di kabupaten pangkep provinsi Sulawesi selatan . kemudian melanjutkan pendidikan SMP Negeri 1 Segeri pada tahun 2014 sampai 2015 di kabupaten pangkep provinsi Sulawesi selatan. kemudian melanjutkan sekolah dasar di SMA Negeri 2 pangkep pada tahun 2017 sampai 2018 di kabupaten pangkep provinsi Sulawesi selatan . peneliti kemudian melajutkan pendidikanya di program studi pendidikan guru sekolah dasar di STKIP Andi Matappa pada tahun 2019

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/_ezBdgVoNDbMdvlw2nnGHA